



Potensi dan Tantangan Implementasi Program Adiwiyata di MI Al-Karim Surabaya dalam Era Kurikulum Merdeka

Almira Adinda Bariansyah^{1*}, Nina Indriani², Hernik Farisia³, Shally Vallagia Unando⁴

^{1,2,3}PGMI, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

⁴MI Al-Karim Surabaya

06020722027@student.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Adiwiyata Program;
Environmental Education;
Independent Curriculum.

Abstract: This study was conducted to examine the implementation of the Adiwiyata Program, which is increasingly urgent amid growing ecological problems involving the role of elementary schools as the foundation for shaping environmentally conscious character. The purpose of this study was to identify the potential and challenges of implementing the Adiwiyata Program at MI Al-Karim Surabaya in the context of the Merdeka Curriculum. The research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through direct observation in the school environment and in-depth interviews with one of the public relations teachers. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the main obstacle for the school was the limited green space because the entire area had been paved and there was no sustainable environmental maintenance system. However, internal potential was found, such as the habit of bringing lunch boxes and drinking bottles, recycling activities in P5, and student enthusiasm. The conclusion of this study confirms that with innovative strategies such as vertical gardens and plastic reduction campaigns, the school has a strong opportunity to implement Adiwiyata sustainably.

Kata Kunci:

Program Adiwiyata;
Pendidikan Lingkungan;
Kurikulum Merdeka.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi Program Adiwiyata yang semakin mendesak di tengah meningkatnya permasalahan ekologis yang melibatkan peran sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan karakter peduli lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi dan tantangan pelaksanaan Program Adiwiyata di MI Al-Karim Surabaya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di lingkungan sekolah serta wawancara mendalam dengan salah satu guru pengurus humas. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama sekolah adalah keterbatasan ruang hijau karena seluruh area telah dipaving serta belum adanya sistem pemeliharaan lingkungan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, ditemukan potensi internal seperti pembiasaan membawa bekal dan botol minum, kegiatan daur ulang pada P5, dan antusiasme siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa dengan strategi inovatif seperti taman vertikal dan kampanye pengurangan plastik, sekolah memiliki peluang kuat untuk mengimplementasikan Adiwiyata secara berkelanjutan.

Article History:

Received : 29-10-2025

Revised : 19-11-2025

Accepted : 20-11-2025

Online : 01-12-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i4.36069>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki tujuan yang tidak hanya mencerdaskan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang utuh. Dalam konteks Indonesia, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Rezeki dkk., 2025). Salah satu bentuk aktualisasi tujuan tersebut

adalah pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Di antara nilai karakter yang penting ditanamkan sejak dini adalah kepedulian terhadap lingkungan, mengingat tantangan ekologis semakin kompleks. Melalui pendidikan lingkungan, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga ditumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

Pendidikan lingkungan kini menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya menjawab berbagai isu global seperti perubahan iklim, deforestasi, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati (Onny, 2025). Sektor pendidikan dianggap strategis karena mampu mendorong perubahan perilaku melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Di Indonesia, pendidikan lingkungan telah masuk dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya kesadaran ekologis sebagai bagian dari karakter pelajar Pancasila (Wisman & Santoso, 2024). Implementasi pendidikan lingkungan pada tingkat sekolah juga terbukti meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam aktivitas ramah lingkungan, baik melalui pembiasaan maupun program berbasis proyek.

Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi satuan pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran melalui penguatan pada 8 Dimensi Profil Lulusan yang menjadikan sangat penting sebagai kerangka kerja yang komprehensif. Dimensi seperti keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kesehatan dan komunikasi, sangat relevan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan (Wulandari dkk., 2025). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (P5) juga memungkinkan siswa terlibat langsung dalam aktivitas pelestarian lingkungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi muatan lingkungan dalam P5 meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola sampah, melakukan daur ulang, dan berpartisipasi dalam kampanye lingkungan (Sianturi & Susanti, 2024). Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Program Adiwiyata sebagai program lingkungan hidup berbasis sekolah.

Program Adiwiyata merupakan salah satu kebijakan nasional dalam pendidikan lingkungan yang dikembangkan oleh KLHK dan Kemendikbud, yang bertujuan membentuk sekolah berbudaya lingkungan melalui prinsip partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan (Putri, 2019). Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, program ini didasarkan pada Nota Kesepahaman Nomor 03/MENLH/02/2010 dan 01/II/KB/2010 sebagai pedoman pelaksanaan, dan menjadi rujukan banyak sekolah dalam membangun budaya sekolah yang ramah lingkungan (Nuzulia & Purnomo, 2019). Namun, meskipun telah lama diimplementasikan, keberhasilan program ini di berbagai daerah masih beragam, dipengaruhi kesiapan sekolah, sarana prasarana, serta kapasitas tenaga pendidik dalam mengembangkan kegiatan lingkungan yang berkelanjutan.

Data KLHK tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 1.028 sekolah yang mengikuti penilaian Adiwiyata Nasional dan Mandiri, hanya 512 sekolah yang lolos verifikasi (Rahmat, 2024). Selain itu, terdapat kesenjangan signifikan antara sekolah umum dan madrasah, terutama di wilayah perkotaan yang banyak mengalami keterbatasan lahan hijau. Beberapa penelitian menyatakan bahwa madrasah menghadapi tantangan lebih besar dalam penerapan Adiwiyata akibat keterbatasan ruang terbuka, kapasitas guru, serta minimnya dukungan kebijakan (Khoir & Sholikhah, 2024). Selain itu, penelitian oleh (Rohaeni dkk., 2025) juga menegaskan bahwa sebagian besar madrasah belum optimal dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam Kurikulum Merdeka karena minimnya pelatihan guru dan kurangnya dukungan kebijakan.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Adiwiyata kerap terkendala minimnya lahan, rendahnya partisipasi warga sekolah, serta kurang optimalnya integrasi ke dalam kurikulum (Mahendra & Khusna, 2025). Namun, studi-studi tersebut belum banyak menyoroti konteks madrasah, terutama madrasah ibtidaiyah di kawasan perkotaan yang menghadapi keterbatasan ruang seperti MI Al-Karim Surabaya. Misalnya, di SDN Made I No. 475 Surabaya, program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan

kelestarian lingkungan melalui kegiatan seperti pengelolaan sampah dan penghijauan. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal keterbatasan sumber daya dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah (Alvatina, 2023). Namun demikian, penelitian terkait implementasi Adiwiyata di madrasah perkotaan, terutama madrasah ibtidaiyah dengan lahan terbatas seperti MI Al-Karim Surabaya, masih jarang diteliti sehingga menciptakan *research gap* yang perlu diisi oleh penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan implementasi Program Adiwiyata di MI Al-Karim Surabaya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Secara khusus, penelitian ini menganalisis bagaimana kondisi lingkungan sekolah, budaya belajar, serta praktik pembelajaran mendukung atau menghambat penerapan nilai-nilai Adiwiyata. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran nyata tentang kesiapan madrasah perkotaan dalam menginternalisasi pendidikan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi strategis bagi MI Al-Karim dan madrasah lain dalam mengembangkan program lingkungan berbasis karakter yang kontekstual, berkelanjutan, dan selaras dengan Kurikulum Merdeka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai potensi serta tantangan implementasi Program Adiwiyata di MI Al-Karim Surabaya (Toharoh dkk., 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) karena terlibat secara langsung dalam seluruh proses mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil (Sugiyono, 2019). Untuk menjaga konsistensi dan ketepatan data, penelitian ini juga menggunakan instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan format dokumentasi. Pedoman observasi memuat aspek-aspek seperti kondisi sarana lingkungan, kebiasaan siswa, dan pelaksanaan kegiatan berbasis Adiwiyata. Sementara itu, pedoman wawancara dirancang untuk menggali informasi tentang kebijakan sekolah, praktik keberlanjutan, serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan program. Instrumen dokumentasi digunakan untuk menelusuri arsip sekolah, foto kegiatan, dan dokumen terkait upaya pelestarian lingkungan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2013). Model ini memungkinkan analisis berlangsung secara terus-menerus sehingga temuan yang diperoleh lebih tajam dan relevan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sekolah. Pemilihan satu informan utama dilakukan secara purposif karena guru tersebut merupakan pengurus Humas yang memahami kebijakan lingkungan serta keterlibatan sekolah dalam berbagai program eksternal. Subjek penelitian adalah pemilihan satu informan karena guru tersebut merupakan pengurus Humas yang memahami kebijakan lingkungan dan keterlibatan sekolah dalam program eksternal. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kemudian direduksi berdasarkan fokus penelitian, disajikan secara naratif, dan dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tantangan serta hambatan dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Proses ini diakhiri dengan penarikan simpulan yang menggambarkan kondisi faktual sekaligus menunjukkan arah pengembangan program ke depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Guru terhadap Program Adiwiyata

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MI Al-Karim Surabaya, diketahui bahwa pemahaman tentang Program Adiwiyata sudah ada, namun masih sebatas pengetahuan umum. Guru memahami bahwa Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan sekolah menjadi tempat yang sehat dan bersih. Berikut hasil wawancara: *"Kami tahu Adiwiyata itu kegiatan dimana menciptakan lingkungan agar sehat, asri, terhindar dari sampah sekolah, tapi belum ada pelatihan resmi tentang bagaimana menjalankannya."*

Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman dan sosialisasi lebih lanjut kepada guru mengenai Program Adiwiyata. Pemahaman guru terhadap Program Adiwiyata sangat penting dalam keberhasilan pengimplementasiannya. Studi oleh (Fajar & Putra, 2021) menekankan bahwa pemahaman yang baik dari seluruh warga sekolah, terutama guru, dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan maka peran guru sebagai motivator, guru sebagai teladan, guru memberi sanksi dan yang terakhir guru memberi apresiasi. Sehingga terciptalah keberhasilan dalam menjaga kelestarian di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan (Rokhmah, 2019) yang menjelaskan tentang pemahaman guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program Adiwiyata.

Selain menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, guru juga dapat menunjukkan sikap nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan menghindari pembuangan sampah sembarangan, menanam atau reboisasi pohon, menjaga lingkungan sekolah tetap bersih, dan mempertahankan kondisi fasilitas yang tersedia. Guru juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan ke dalam proses pembelajaran, seperti memberikan contoh langsung dari cara menghemat energi, seperti mematikan lampu jika tidak digunakan. Selain itu, guru dapat memberi tahu siswa tentang cara menjaga lingkungan dengan menjadi teladan dengan membuang sampah di tempatnya dan melakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan (Sari dkk., 2024).

2. Tantangan Implementasi Program Adiwiyata di MI Al-Karim

Dari hasil observasi dan wawancara, tantangan utama penerapan Program Adiwiyata di MI Al-Karim tidaklah berjalan dengan baik, banyak tantangan yang dihadapi baik secara internal maupun eksternal sekolah. Keterbatasan lahan merupakan kendala utama di MI Al-Karim. Lokasi madrasah yang berada di kawasan padat kota Surabaya menyebabkan area terbuka hijau sangat terbatas. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar halaman telah berpaving, dan pohon besar sering ditebang karena alasan keselamatan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmadani dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa keterbatasan lahan merupakan hambatan umum bagi sekolah perkotaan untuk menjalankan program Adiwiyata. Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui inovasi seperti pembuatan *vertical garden*, pot gantung, atau *eco-brick garden* atau pemanfaatan pot tanaman.

Penggunaan kemasan plastik di kantin sekolah masih menjadi kendala dalam mendukung implementasi program Adiwiyata. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran lingkungan, minimnya edukasi tentang dampak sampah plastik, keterbatasan sarana alternatif ramah lingkungan, serta lemahnya kolaborasi antarwarga sekolah. Untuk mengatasinya, diperlukan strategi terpadu melalui penyuluhan rutin, penyediaan wadah atau kemasan yang lebih ramah lingkungan, hal tersebut dapat dilakukan dengan mewajibkan penggunaan botol minum pribadi dan kotak makanan untuk semua warga sekolah yang sesuai dengan peneliti (Anggela, 2024). Sehingga pentingnya membangun budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan melalui partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala lahan bukan menjadi penghalang mutlak, melainkan menuntut inovasi pengelolaan ruang yang kreatif sesuai semangat Kurikulum Merdeka yang adaptif terhadap konteks lokal.

3. Potensi Pendukung Implementasi Program Adiwiyata

Meskipun menghadapi berbagai kendala, dari hasil observasi yang peneliti lihat MI Al-Karim memiliki potensi yang dapat mendukung implementasi Program Adiwiyata. Pihak sekolah telah direkomendasikan oleh Kementrian Agama terkait lomba Adiwiyata, dan berbagai kegiatan peduli lingkungan telah dilakukan secara mandiri seperti penanaman bunga tahunan, kegiatan daur ulang (membuat vas dari tutup botol), serta pembiasaan membawa bekal dan botol minum pribadi. Tidak hanya itu guru mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pelajaran. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa budaya peduli lingkungan sudah mulai terbentuk di sekolah. Hanya saja guru perlu memupuk tanggung jawab yang lebih terhadap siswa agar siswa memiliki rasa peduli yang besar terhadap lingkungan.

Penanaman tanggung jawab ini sejalan dengan pendidikan karakter, Dalam konteks lingkungan, pendidikan karakter mencakup kesadaran menjaga kebersihan, mengurangi plastik, mengelola sampah, serta memilah dan membuangnya sesuai jenis, penanaman nilai tanggung jawab lingkungan juga didukung oleh (Handayani dkk., 2024) yang menekankan bahwa pembelajaran karakter lingkungan mencakup dimensi *kognitif* (pengetahuan tentang kebersihan), *afektif* (rasa peduli), dan *psikomotorik* (tindakan menjaga kebersihan). Dengan demikian, praktik di MI Al-Karim sudah selaras dengan pendekatan pendidikan karakter holistik. Menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa memberikan kesadaran lingkungan yang tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

4. Integrasi Nilai-Nilai Adiwiyata dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang cukup bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan lokal, termasuk dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Meskipun MI Al-Karim Surabaya belum secara resmi menerapkan program Adiwiyata, beberapa nilai Adiwiyata seperti peduli lingkungan, tanggung jawab sosial, dan perilaku hidup bersih dan sehat telah terintegrasi dalam praktik pembelajaran. Misalnya, dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sekarang diubah menjadi Profil Lulusan 8 Dimensi (P8), siswa terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah, seperti membuat vas bunga dari tutup botol dan menanam tanaman di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lingkungan telah berjalan, meski belum secara eksplisit disebut sebagai program Adiwiyata. Penelitian Haryadi & Widodo (2020) pembelajaran berbasis proyek di Kurikulum Merdeka efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, guru di MI Al-Karim turut membiasakan siswa membawa bekal sendiri dan menggunakan botol minum pribadi sebagai bentuk implementasi gaya hidup minim sampah. Nilai-nilai ini mendukung tujuan Program Adiwiyata yang ingin menanamkan budaya ramah lingkungan melalui aktivitas nyata di sekolah. Upaya penguatan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan juga dilakukan melalui penguatan karakter di setiap upacara bendera, di mana guru selalu menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya.

Selain itu, observasi menunjukkan guru juga menanamkan nilai lingkungan pada pelajaran PAI (tema mencintai ciptaan Allah) dan IPAS (tema menjaga lingkungan). Pendekatan lintas mata pelajaran ini sejalan dengan konsep pembelajaran ekopedagogik yang dikemukakan (Deslita dkk., 2024) bahwa pendidikan lingkungan yang ideal harus terintegrasi secara transdisipliner agar nilai-nilai keberlanjutan dapat dipahami secara menyeluruh oleh siswa. Dengan demikian, MI Al-Karim telah menunjukkan potensi yang kuat untuk memasukkan nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran dan budaya sekolah, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka, meskipun sekolah ini belum diakui secara resmi sebagai sekolah Adiwiyata.

5. Strategi Pengembangan Program Adiwiyata untuk MI Al-Karim

Meskipun MI Al-Karim Surabaya belum secara resmi menerapkan program Adiwiyata, terdapat potensi besar dalam membangun budaya peduli lingkungan melalui strategi bertahap yang kontekstual sesuai dengan kondisi madrasah. Strategi pengembangan Program Adiwiyata dapat difokuskan pada tiga pendekatan utama, yaitu: penguatan kesadaran warga sekolah, optimalisasi ruang terbatas, dan integrasi nilai lingkungan ke dalam pembelajaran.

Pertama, Salah satu strategi dalam membentuk karakter peduli lingkungan adalah melalui program sederhana namun bermakna seperti LISA (Lihat Sampah Ambil) (Mantopani dkk., 2023). Program ini tidak hanya memperkuat pendidikan karakter siswa tetapi juga mendorong pembentukan budaya yang baik di sekolah, di mana seluruh warga sekolah termasuk guru dan kepala sekolah memberikan teladan dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.

Kedua, dalam menghadapi keterbatasan lahan hijau, MI Al-Karim dapat mengembangkan strategi pemanfaatan ruang vertikal atau pot tanaman gantung untuk penghijauan. Penggunaan pot tanaman di jendela, lorong, atau dinding sekolah merupakan solusi alternatif yang tetap ramah lingkungan meskipun keterbatasan ruang. Penanaman tanaman toga (tanaman obat keluarga) atau sayuran dalam polybag juga bisa dilakukan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek.

Ketiga, Kurikulum berbasis lingkungan dapat dilaksanakan dengan memasukkan prinsip-prinsip kepedulian lingkungan ke dalam setiap pembelajaran, tanpa perlu memisahkan secara khusus muatan Adiwiyata. Seperti di SDN Sogan (Annisa & Henry, 2023), pembelajaran dilakukan melalui pendekatan *PBL* dan *PJBL* untuk melibatkan siswa secara aktif. Nilai peduli lingkungan juga diperkuat melalui kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan seperti kerja bakti dan pengumpulan sampah plastik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata di MI Al-Karim Surabaya belum dapat direalisasikan karena keterbatasan infrastruktur, khususnya minimnya lahan hijau akibat area sekolah yang telah dipaving. Hambatan fisik ini turut memengaruhi keberlanjutan praktik lingkungan, seperti sulitnya melakukan penghijauan dan pengelolaan tanaman secara berkelanjutan. Di sisi lain, kesadaran dan antusiasme guru serta siswa terhadap isu lingkungan sudah cukup tinggi, yang tercermin dari kebiasaan membawa bekal sendiri, praktik daur ulang melalui kegiatan P5, serta pengadaan tempat sampah di tiap kelas.

Potensi internal sekolah ini dapat menjadi modal awal yang kuat untuk mendukung pendidikan lingkungan hidup, terutama jika diintegrasikan secara sistematis dalam Kurikulum Merdeka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, strategi yang dapat dilakukan MI Al-Karim untuk mendekati kriteria sekolah Adiwiyata mencakup pemanfaatan alternatif ruang hijau seperti taman vertikal, penguatan sistem perawatan tanaman, penyusunan kebijakan pengurangan limbah plastik, serta membangun kolaborasi dengan pihak eksternal. Dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan mengatasi tantangan yang ada, MI Al-Karim Surabaya memiliki peluang besar untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup secara lebih terstruktur, sekaligus memperkuat karakter peduli akan lingkungan dalam diri peserta didik sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nina Indriani, M.Pd dan Ibu Hernik Farisia, M.Pd.I. yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik. Dan juga terima kasih kepada pihak madrasah MI Al-Karim Surabaya yang sudah di izinkan untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

- Alvatina, E. S., & Supriyanto. (2023). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di SDN Made I NO. 475 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(1), 226–238.
- Anggela, R. (2024). Implementasi Kebijakan Program Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 9(2), 155–167. <https://dx.doi.org/10.26737/jpipi.v9i2.5594>
- Annisa & Henry. (2023). Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Akhlak Kepada Alam Peserta Didik Di Sdn Sogan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5724–5734. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1324>
- Deslita, E., Oktori, A. R., & Susilawati, S. (2024). *Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran Ips Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong* [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/7284/>
- Fajar, W. M., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 468–474. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40646>
- Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024). Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 372–377. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.560>
- Haryadi, D., & Widodo, H. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk Meningkatkan Kemampuan Practical Life. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 195–210. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.558>
- Khoir, F., & Sholikhah, Z. (2024). Adiwiyata School Policy: Systematic Literature Review. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 23–30.
- Mahendra, M. R. E., & Khususna, N. I. (2025). Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata terhadap Kesadaran dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas VII UPT SMPN 1 Sanankulon. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 110–121. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1796>
- Mantopani, I., Muhajir, M., & Azis, A. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 191–198. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.931>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nuzulia, S., & Purnomo, A. (2019). *Implementasi program adiwiyata mandiri dalam menanamkan karakter peduli lingkungan siswa SMP Negeri 15 Malang*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Onny, F. (2025). Implementasi Teknologi dalam Pendidikan Ekologi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Isu Lingkungan Global: Review. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i1.332>
- Putri, A. (2019). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 37–47.
- Rahmadani, S., Wahyuningsih, S., & Surakarta, K. (2024). Analisis implementasi program adiwiyata dalam perspektif kegiatan partisipatif pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 12(2), 31–36. <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i2.83438>
- Rahmat, U. M. (2024). *Penghargaan Adiwiyata Pertegas Peran Penting Sekolah Ciptakan Generasi Peduli Lingkungan Hidup*. <https://kanalkomunikasi.pskl.menlhk.go.id/penghargaan-adiwiyata-pertegas-peran-penting-sekolah-ciaptakan-generasi-peduli-lingkungan-hidup/>
- Rezeki, U. S., Restuina, C., Sembiring, S. S. B., & Marpaung, Y. S. B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Pancasila Kelas V SD Negeri 067243. *Jurnal Curere*, 9(1), 11–19. <https://doi.org/10.36764/jc.v9i1.1548>
- Rohaeni, N., Nursobah, A., & Erihadiana, M. (2025). Integrasi Program Adiwiyata Terhadap Kurikulum Madrasah. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 312–321. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.4994>
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>
- Sari, N. H., Andriana, E., & Hendracipta, N. (2024). Peran Guru Pada Program Green School Untuk Memperkuat Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di Sekolah Adiwiyata Nasional SD YPWKS V. *Jurnal Pendidikan Dasar PERKHA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 835–850. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3780>
- Sianturi, G. R., & Susanti, A. (2024). PERAN PENDIDIKAN BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MEMBENTUK GENERASI BERKELANJUTAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 234–245. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21553>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43)
- Toharoh, L., Suyoto, S., & Khaq, M. (2021). Analisis Deskriptif Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Brenggong. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i1.32>
- Wisman, Y., & Santoso, J. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1), 29–39. <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.302>
- Wulandari, S. D. S., Putri, E. S., Rohmatika, C., & Sutrisno. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Berbasis Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Menanamkan Nilai – Nilai Peduli Lingkungan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education Research and Learning Innovation*, 1(2), 56–63. <https://doi.org/10.34125/jetsli.v1i2.34>